UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PRAKTIK AGENSI REFLEKSIF INDIVIDU BIPOLAR DISORDER DALAM NEGOSIASI STIGMA DI MEDIA SOSIAL: STUDI KASUS MASHANDA
Nuri Meita Sari, Dr. Arifah Rahmawati, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Pembicaraan mengenai kesehatan mental dalam beberapa tahun terakhir semakin berkembang di media sosial Indonesia. Generasi muda mulai membagikan pengalaman mengenai kecemasan, trauma, depresi hingga gangguan bipolar melalui ruang digital. Keterbukaan tersebut berlangsung di tengah stigma sosial terhadap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang masih kuat dalam masyarakat Indonesia. Individu dengan gangguan mental masih sering dianggap lemah, tidak stabil secara emosi dan tidak mampu mengendalikan diri. Kondisi tersebut membuat media sosial menjadi ruang yang memperlihatkan hubungan antara keterbukaan pengalaman mental dan stigma sosial terhadap gangguan mental. Penelitian ini bertujuan untuk memahami praktik agensi Marshanda dalam menghadapi stigma sosial terhadap bipolar di media digital Indonesia. Penelitian menggunakan perspektif strukturasi milik Anthony Giddens untuk membaca hubungan antara tindakan individu dan struktur sosial dalam praktik media sosial sehari hari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui unggahan konten Instagram, TikTok, YouTube, serta dokumentasi aktivitas kreatif Marshanda yang berkaitan dengan pengalaman bipolar dan penciptaan batik *Brainwave.* Hasil penelitian menunjukkan Marshanda menjalankan praktik agensi refleksif melalui keterbukaan pengalaman bipolar di media sosial. Marshanda membagikan pengalaman dari kondisi psikologis, aktivitas keseharian dan praktik kreatif sebagai bagian dari cara membangun pemahaman yang berbeda mengenai bipolar di ruang publik secara digital. respons publik terhadap keterbukaan tersebut memperlihatkan adanya dukungan emosional, validasi pengalaman, pengawasan sosial, hingga penilaian moral terhadap kondisi mental Marshanda. Penelitian ini menunjukkan media sosial menjadi ruang tempat praktik agensi dan stigma sosial berlangsung secara bersamaan mengenai kesehatan mental di Indonesia.

Kata Kunci: Agensi, Bipolar, Marshanda, Media Sosial, Stigma Sosial

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**PRAKTIK AGENSI REFLEKSIF INDIVIDU BIPOLAR DISORDER DALAM NEGOSIASI STIGMA DI MEDIA SOSIAL: STUDI
KASUS MASHANDA**
Nuri Meita Sari, Dr. Arifah Rahmawati, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Discussions about mental health have grown significantly on Indonesian social media in recent years. Young people have begun sharing their experiences with anxiety, trauma, depression and bipolar disorder through digital platforms. This openness is emerging despite the persistent social stigma surrounding people with mental disorders (DGJ) in Indonesian society. Individuals with mental disorders are still often perceived as weak, emotionally unstable and unable to control themselves. This situation positions social media as a space that highlights the sharing of mental health experiences and the social stigma surrounding mental disorders. This study aims to understand Marshanda's agency in confronting the social stigma surrounding bipolar disorder on Indonesian digital media. This study employs Anthony Gidden's structuration theory to examine the relationship between individual actions and social structures in everyday social media practices. The study adopts a qualitative approach using a case study design. Research data was obtained through content posted on Instagram, TikTok and YouTube, as well as documentation of Marshanda's creative activities related to her experience with bipolar disorder and the creation of Brainwave batik. The findings indicate that Marshanda engages in reflexive agency by openly sharing her experiences with bipolar disorder on social media. She shares insights into her psychological state, daily activities and creative practices as part of her effort to foster a different understanding of bipolar disorder within the digital public sphere. Public responses to this openness reveal emotional support, validation of the experiences, social monitoring and even moral judgements regarding Marshanda's mental condition. This study demonstrates that social media serves as a space where practices of agency and social stigma coexist regarding mental health in Indonesia.

Keywords: Agency, Bipolar Disorder, Marshanda, Social Media, Social Stigma